

CAKRAWALA PENDIDIKAN

**FORUM KOMUNIKASI ILMIAH DAN
EKSPRESI KREATIF ILMU PENDIDIKAN**

*The Influence of Socioeconomic Status (SES) and Parental Educational Background
toward Vocational High School Students' Reading Comprehension*

*An Analysis on Some Intrinsic Aspect and Some Moral Lessons
of Novel "Around the World in Eighty Days" By Jules Verne*

Clause Types and Their Frequencies in SMA English Textbook

*The Influence of Emotional Quotient and Visual Learning Style toward
Student's Reading Comprehension of Senior High School*

*Implementasi Pembelajaran Connecting Organizing Reflecting Extending
Materi Uji Statistika Pada Matakuliah Komputer II*

Terbit 31 Oktober 2025

CAKRAWALA PENDIDIKAN
Forum Komunikasi Ilmiah dan Ekspresi Kreatif Ilmu Pendidikan

Terbit dua kali setahun pada bulan April dan Oktober
Terbit pertama kali April 1999

Ketua Penyunting

Feri Huda, S.Pd., M.Pd

Wakil Ketua Penyunting

Dra. Riki Suliana RS, M.Pd

M. Khafid Irsyadi, S.T., M.Pd

Penyunting Ahli

Suryanti, S.Si., M.Pd

Cicik Pramesti, S.Pd., M.Pd

Penyunting Pelaksana

Kristiani, S.Pd., M.Pd

M. Ali Mulhuda, S.Pd., M.Pd

Alamat Penerbit/Redaksi : Universitas PGRI Adi Buana Kampus Blitar: Jl. Kalimantan No. 111 Blitar, Telp. (0342) 801493. Langganan 2 Nomor setahun Rp. 200.000,00 ditambah ongkos kirim Rp. 50.000,00.

CAKRAWALA PENDIDIKAN diterbitkan oleh Universitas PGRI Adi Buana Kampus Blitar. **Direktur Operasional :** Dra. Riki Suliana RS., M.Pd.

Penyunting menerima artikel yang belum pernah diterbitkan di media cetak yang lainnya. Syarat-syarat, format dan aturan tata tulis artikel dapat diperiksa pada *Petunjuk bagi Penulis* di sampul belakang dalam jurnal ini. Artikel yang masuk akan ditelaah oleh Tim Penyunting dan Mitra Bestari untuk dinilai kelayakannya. Tim akan melakukan perubahan tata letak dan tata bahasa yang diperlukan tanpa mengubah maksud dan isinya.

Petunjuk Penulisan Cakrawala Pendidikan

1. Artikel belum pernah diterbitkan di media cetak yang lainnya.
2. Artikel diketik dengan memperhatikan aturan tentang penggunaan tanda baca dan ejaan yang baik dan benar sesuai *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan* (Depdikbud, 1987)
3. Pengetikan Artikel dalam format Microsoft Word, ukuran kertas A4, spasi 1.5, jenis huruf *Times New Roman*; ukuran huruf 12. Dengan jumlah halaman; 10 – 20 halaman.
4. Artikel yang dimuat dalam Jurnal ini meliputi tulisan tentang hasil penelitian, gagasan konseptual, kajian dan aplikasi teori, tinjauan kepustakaan, dan tinjauan buku baru.
5. Artikel ditulis dalam bentuk esai, disertai judul sub bab (heading) masing-masing bagian, kecuali bagian pendahuluan yang disajikan tanpa judul sub bab. Peringkat judul sub bab dinyatakan dengan jenis huruf yang berbeda, letaknya rata tepi kiri halaman, dan tidak menggunakan nomor angka, sebagai berikut:

PERINGKAT 1 (HURUF BESAR SEMUA TEBAL, RATA TEPI KIRI)

Peringkat 2 (Huruf Besar-kecil Tebal, Rata Tepi Kiri)

Peringkat 3 (*Huruf Besar-kecil Tebal, Miring, Rata Tepi Kiri*)

6. Artikel konseptual meliputi; (a) judul, (b) nama penulis, (c) abstrak dalam bahasa Indonesia dan Inggris (maksimal 200 kata), (d) kata kunci, (e) identitas penulis (tanpa gelar akademik), (f) pendahuluan yang berisi latar belakang dan tujuan atau ruang lingkup tulisan, (g) isi/pembahasan (terbagi atas sub-sub judul), (h) penutup, dan (i) daftar rujukan. Artikel hasil penelitian disajikan dengan sistematika: (a) judul, (b) nama- nama peneliti, (c) abstrak dalam bahasa Indonesia dan Inggris (maksimal 200 kata), (d) kata kunci, (e) identitas penulis (tanpa gelar akademik), (f) pendahuluan yang berisi pembahasan kepustakaan dan tujuan penelitian, (g) metode, (h) hasil, (i) pembahasan (j) kesimpulan dan saran, dan (k) daftar rujukan.
7. Daftar rujukan disajikan mengikuti tata cara seperti contoh berikut dan diurutkan secara alfabetis dan kronologis.

Anderson, D.W., Vault, V.D., dan Dickson, C.E. 1993. *Problem and Prospects for the Decades*

Ahead: Competency Based Teacher Education. Barkeley: McCutchan Publishing Co.

Huda, N. 1991. *Penulisan Laporan Penelitian untuk Jurnal*. Makalah disajikan dalam Loka

Karya Penelitian Tingkat Dasar bagi Dosen PTN dan PTS di Malang Angkatan XIV, Pusat Penelitian IKIP MALANG, Malang, 12 Juli.

Prawoto, 1998. *Pengaruh Pengirformasian Tujuan Pembelajaran dalam Modul terhadap Hasil*

Belajar Siswa SD PAMONG Kelas Jauh. Tesis tidak diterbitkan. Malang: FPS IKIP MALANG.

Russel, T. 1993. *An Alternative Conception: Representing Representation*. Dalam P.J. Nlack & A. Lucas (Eds.) *Children's Informal Ideas in Science* (hlm.62-84). London:Routledge.

Sihombing, U. 2003. *Pendataan Pendidikan Berbasis Masyarakat*.
<http://www.puskur.or.id>. Diakses pada 21 April 2006.

Zainuddin, M.H. 1999. Meningkatkan Mutu Profesi Keguruan Indonesia. *Cakrawala Pendidikan*. 1 (1):45-52.

8. Pengiriman Artikel via email ke hudaferi@gmail.com paling lambat 3 bulan sebelum bulan penerbitan.

CAKRAWALA PENDIDIKAN

Forum Komunikasi Ilmiah dan Ekspresi Kreatif Ilmu Pendidikan

Volume 29, Nomor 2, Oktober 2025

Daftar Isi

The Influence of Socioeconomic Status (SES) and Parental Educational Background toward Vocational High School Students' Reading Comprehension	01
<i>Cica Kuswoyo, Saiful Rifa'i</i>	
An Analysis on Some Intrinsic Aspect and Some Moral Lessons of Novel "Around the World in Eighty Days" By Jules Verne.....	13
<i>Feri Huda</i>	
Clause Types and Their Frequencies in SMA English Textbook	26
<i>Inge Sonia Dewi, Ratna Nurlia</i>	
The Influence of Emotional Quotient and Visual Learning Style toward Student's Reading Comprehension of Senior High School	37
<i>Maulia Putri Wulandari</i>	
Implementasi Pembelajaran <i>Connecting Organizing Reflecting Extending</i> Materi Uji Statistika Pada Matakuliah Komputer II.....	44
<i>Mohamad Khafid Irsyadi, Kristiani, Sitta Khoirin Nisa</i>	

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN *CONNECTING ORGANIZING
REFLECTING EXTENDING* MATERI UJI STATISTIKA PADA
MATA KULIAH KOMPUTER II**

Mohamad Khafid Irsyadi^{1)*}, Kristiani²⁾, Sitta Khoirin Nisa³⁾

irsvadi2008@gmail.com

Universitas PGRI Adi Buana Kampus Blitar

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Implementasi Pembelajaran *Connecting Organizing Reflecting Extending* Materi Uji Statistika Pada Matakuliah Komputer II. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas, dimana peran peneliti sebagai pengampu matakuliah dikelas. Subjek penelitian 6 mahasiswa, instrumen yang digunakan lembar tes akhir siklus dan lembar observasi aktivitas dosen serta mahasiswa. Hasil observasi aktivitas mahasiswa pada pertemuan 1, 2, dan 3 mencapai skor 86,66 dengan kriteria sangat baik, hasil observasi aktivitas dosen mencapai skor 90 dengan kriteria sangat baik. Implementasi model pembelajaran *Connecting Organizing Reflecting Extending* hasil belajar mahasiswa pada Tes Akhir Siklus, ketuntasan klasikal mencapai 83% dan terdapat 1 mahasiswa yang belum tuntas.

Kata Kunci: Connecting Organizing Reflecting Extending, Hasil Belajar, Uji Statistika.

Abstract: This study aims to describe the Implementation of Connecting Organizing Reflecting Extending Learning on Statistical Test Material in Computer II Course. This type of research is Classroom Action Research, where the role of the researcher is as a lecturer in class. The research subjects were 6 students, the instruments used were the final cycle test sheet and the observation sheet of lecturer and student activities. The results of student activity observations at meetings 1, 2, and 3 reached a score of 86.66 with very good criteria, the results of lecturer activity observations reached a score of 90 with very good criteria. The implementation of the Connecting Organizing Reflecting Extending learning model on student learning outcomes in the Final Cycle Test, classical completeness reached 83% and there was 1 student who had not completed.

Keywords: Connecting Organizing Reflecting Extending, Learning Outcomes, Statistical Tests.

PENDAHULUAN

Masa sekarang masih banyak mahasiswa terlihat kurang sungguh-sungguh saat mengikuti proses perkuliahan. Hal tersebut dapat terlihat dari aktivitas mahasiswa ketika sedang mengikuti perkuliahan sebagian besar mahasiswa lebih pasif ketika dosen memberikan materi maupun tugas laporan dalam bentuk makalah yang akan didiskusikan. UU No. 14 tahun 2005 memandang dosen adalah sebuah profesi. Sedangkan profesi itu sendiri adalah suatu bentuk pekerjaan yang mengharuskan pelakunya memiliki pengetahuan tertentu yang diperoleh melalui pendidikan formal, sehingga dalam menjalankan profesinya dibutuhkan etika yang mengatur pelaksanaan tugas dosen. Etika memiliki peran menjamin kualitas jasa yang diberikan kepada masyarakat akademisi (Ardianingsih, 2012). Kedudukan dosen sebagai tenaga profesional berfungsi untuk meningkatkan martabat dosen serta mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Tujuannya adalah untuk melaksanakan sistem pendidikan nasional dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Secara umum, Dosen adalah pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. tugas utama seorang dosen matematika adalah membimbing mahasiswanya tentang bagaimana belajar yang sesungguhnya dan bagaimana memecahkan setiap masalah yang menghadang dirinya sehingga bimbingan tersebut dapat digunakan dan dimanfaatkan di masa depan mereka. Karena itu, tujuan pembelajaran adalah untuk meningkatkan kompetensi para mahasiswa agar mereka ketika sudah lulus akan mampu mengembangkan diri mereka sendiri dan mampu memecahkan masalah yang muncul.

Pembelajaran merupakan interaksi dua arah dari seorang dosen dan

mahasiswa, dimana antara keduanya terjadi komunikasi (transfer) yang intens dan terarah menuju pada satu target yang telah ditetapkan sebelumnya. Dengan adanya komunikasi tersebut, diharapkan mahasiswa dapat membangun pengetahuan secara aktif, pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, serta dapat memotivasi peserta didik sehingga mencapai kompetensi yang diharapkan (dalam Trianto, 2009: 17). Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa dapat belajar secara aktif, saling komunikasi antar sesama dan dosen. Sehingga kondisi belajar menyenangkan agar mahasiswa termotivasi untuk belajar lebih giat lagi.

Perkuliahan di Prodi Pendidikan Matematika (Kampus Blitar) sudah menggunakan beberapa metode pembelajaran. Akan tetapi ketepatan penggunaan metode pembelajaran sangat dibutuhkan, agar mahasiswa tidak merasa bosan belajar dan hasil belajar yang maksimal. Dalam perkuliahan dosen hendaknya memilih model pembelajaran matematika yang menekankan pada proses berpikir mahasiswa. Salah satu pembelajaran yang mengajak mahasiswa berfikir inovatif, menurut pendapat Calfee (dalam Putri, Murda, Riastini, 2013) Model pembelajaran *CORE* dilakukan dalam empat tahapan: (1) Tahap *Connecting*, artinya dosen menyampaikan konsep lama yang akan dihubungkan dengan konsep baru mahasiswa. (2) Tahap *Organizing*, artinya mahasiswa mengorganisasikan ide-ide untuk memahami materi yang akan dilakukan. (3) Tahap *Reflecting*, artinya siswa bersama anggota kelompok memikirkan kembali, mendalami, dan menggali informasi yang didapat. (4) Tahap *Extending* artinya, mahasiswa mampu mengembangkan, memperluas dan menemukan melalui mengerjakan tugas kelompok. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa model *CORE* (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) merupakan sebuah model

pembelajaran yang membuat mahasiswa mengoneksikan pengetahuannya sendiri dengan pengetahuan baru selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan pengetahuan baru yang didapat mahasiswa mampu mengorganisasikan ide-ide mereka dalam diskusi pemecahan masalah. Kegiatan tersebut membuat mahasiswa memikirkan kembali konsep yang dipelajari dan mendalami pengetahuan yang diperoleh, sehingga keterampilan berpikir kritis pun terasa. Adanya kesempatan seluas-luasnya bagi mahasiswa untuk mengembangkan maupun memperluas konsep. Tujuan diadakan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Implementasi Pembelajaran *Connecting Organizing Reflecting Extending* Materi Uji Statistika Pada Matakuliah Komputer II.

Dalam kegiatan belajar mengajar, metode sangat diperlukan oleh dosen, dengan penggunaan yang bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Menguasai metode mengajar merupakan keniscayaan, sebab seorang dosen tidak akan dapat mengajar dengan baik apabila tidak menguasai metode secara tepat. Menurut Sudjana strategi pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran yang disusun untuk mencapai tujuan tertentu (Putrianingsih et al., 2021)

Slameto (2003: 2) mengemukakan bahwa “Belajar adalah suatu proses yang dilakukan untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Menurut Gagne (dalam Suprijono, 2009: 2) mengemukakan bahwa “Belajar adalah perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas. Perubahan disposisi tersebut bukan diperoleh langsung dari proses pertumbuhan seseorang secara alamiah”. Jadi belajar dapat diartikan sebagai suatu proses perubahan perilaku tetap dari belum tahu menjadi tahu, dari

tidak paham menjadi paham, dari kurang terampil menjadi lebih terampil, dan dari kebiasaan lama menjadi kebiasaan baru, serta bermanfaat bagi lingkungan maupun bagi individu itu sendiri. Pembelajaran konstruktivis Menurut Suprijono (2011: 43-44) prinsip dasar yang harus diperhatikan dalam pengembangan pembelajaran konstruktivis adalah:

a. *Prior Knowledge/Previous Experience*

Salah satu yang mempengaruhi proses belajar adalah apa yang telah diketahui oleh mahasiswa. Konstruksi pengetahuan tidak berangkat dari pikiran kosong (*blank mind*), mahasiswa harus memiliki pengetahuan tentang apa yang hendak diketahui. Pengetahuan tersebut disebut pengetahuan awal/dasar (*prior knowledge*).

b. *Conceptual-Change Process*

Proses perubahan konseptual (*conceptual-change process*) merupakan proses yang terjadi pada diri mahasiswa ketika peta konsep yang dimilikinya dihadapkan pada situasi dunia nyata. Dalam proses ini mahasiswa melakukan analisis, sintesis, berargumentasi, mengambil keputusan, dan menarik kesimpulan sekalipun bersifat tentatif. Konstruksi pengetahuan yang dihasilkan bersifat *viabilitas* artinya konsep yang telah terkonstruksi bisa jadi tergeser oleh konsep lain yang lebih dapat diterima.

Menurut Suprijono (2011: 42-43) mengemukakan bahwa: Peran penting dosen dalam pengembangan pembelajaran konstruktivisme adalah *scaffolding* dan *coaching*. *Scaffolding* adalah memberikan dukungan dan bantuan kepada mahasiswa yang sedang pada awal belajar kemudian sedikit demi sedikit. *Coaching* adalah proses memotivasi mahasiswa dan memberikan *feedback* tentang kinerja mereka. Dosen memotivasi mahasiswa selama mereka menyelesaikan soal-soal secara mandiri.

Dalam kelas konstruktivis dosen tidak mengajarkan kepada mahasiswa bagaimana menyelesaikan persoalan, namun mempresentasikan masalah dengan mendorong mahasiswa untuk menemukan cara mereka sendiri dalam menyelesaikan permasalahan. Ketika mahasiswa memberi jawaban, dosen mencoba untuk tidak mengatakan bahwa jawabannya benar atau tidak benar. Namun dosen mendorong mahasiswa untuk setuju atau tidak setuju kepada ide seseorang dan saling tukar menukar ide sampai persetujuannya dicapai tentang apa yang dapat masuk akal. Pembelajaran Kooperatif menurut Suprijono (2011: 54) mengemukakan bahwa “Pembelajaran Kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh dosen atau diarahkan oleh dosen”. Belajar Kooperatif meliputi berbagai cara untuk membuat mahasiswa sejak awal melalui aktivitas-aktivitas yang membangun kerja kelompok dan dalam waktu singkat, membuat mereka berfikir tentang materi pelajaran. Juga terdapat teknik – teknik memimpin belajar bagi seluruh kelas, menghubungkan pengetahuan baru yang akan dipelajari dengan pengetahuan terdahulu, mengorganisasikan pengetahuannya, menjelaskan informasi yang telah di dapatkan, dengan kegiatan diskusi pengetahuan siswa akan diperluas. Salah satu model pembelajaran kooperatif akan dapat menumbuhkan pembelajaran efektif dengan tujuan membentuk semua anggota kelompok menjadi pribadi yang kuat bagi mahasiswa.

Pengertian *CORE* berarti *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*. dalam hal ini Calfee, dkk (dalam Putri, Murda, Riastini, 2013) mengemukakan bahwa :

“Merupakan suatu model yang dapat mempengaruhi perkembangan pengetahuan dengan cara melibatkan mahasiswa melalui kegiatan *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*. Dalam uraian diatas bahwa model pembelajaran

CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) melibatkan mahasiswa menghubungkan apa yang telah diketahui mahasiswa, memperoleh informasi yang didapat, memikirkan mengenai konsep dan menuangkan pengetahuan yang mereka peroleh”.

“*Connecting* dapat diartikan dengan menghubungkan apa yang telah diketahui mahasiswa, diskusi menentukan koneksi untuk belajar. Agar dapat berperan dalam suatu diskusi, mahasiswa harus mengingat informasi dan menggunakan pengetahuan untuk menghubungkan dan menyusun ide-idenya” (dalam Kumalasari, 2012). Dalam uraian diatas *Connecting* yaitu mahasiswa mengingat apa yang telah diketahui melalui pengetahuannya sendiri yaitu dengan cara menghubungkan ide-ide yang masuk dengan ide sebelumnya.

“*Organizing* dapat diartikan mahasiswa mengorganisasikan informasi-informasi yang diperolehnya”. (dalam Kumalasari, 2012). Dalam uraian diatas *Organizing* yaitu mahasiswa mengumpulkan ide-ide untuk memahami materi. Untuk membantu proses kegiatan mahasiswa dengan cara diskusi kelompok.

“*Reflecting* dapat diartikan tahap saat mahasiswa memikirkan secara mendalam terhadap konsep yang dipelajarinya”. Menurut Sagala (dalam Kumalasari, 2012). “Refleksi adalah cara berfikir kebelakang tentang apa yang sudah dilakukan dalam hal belajar di masa lalu. Mahasiswa menyimpulkan dengan bahasa sendiri tentang apa yang mereka peroleh dari pembelajaran ini” (dalam Kumalasari, 2012). Dalam uraian diatas *Reflecting* yaitu mahasiswa mendapatkan apa yang baru dipelajari sebagai pengetahuan yang baru, yang merupakan revisi dari pengetahuan sebelumnya. Kemudian mahasiswa menyimpulkan dengan bahasa sendiri apa yang diperoleh dari pembelajaran ini.

“*Extending* dapat diartikan sebagai tahap saat mahasiswa dapat menggeneralisasikan pengetahuan yang mereka peroleh selama proses belajar mengajar berlangsung. Sedangkan untuk

perluasan pengetahuan tersebut disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan mahasiswa tersebut” (dalam Kumalasari, 2012). Dalam uraian diatas *Extending* yaitu mahasiswa melalui tugas individu memperoleh pengetahuan dan menemukan hasil penyelesaian selama proses pembelajaran berlangsung

Menurut Ngalmun, (2014: 171) mengemukakan bahwa “Sintak dari pembelajaran *CORE* adalah Koneksi informasi lama-baru dan antar konsep. *Connecting* (C), organisasi ide untuk memahami materi. *Organizing* (O), Memikirkan kembali, mendalami, dan menggali. *Reflecting* (R), mengembangkan, memperluas, menggunakan, dan menemukan. *Extending* (E)”. Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *CORE* (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) adalah model pembelajaran yang mengharapkan mahasiswa untuk dapat menggunakan pengetahuannya sendiri dengan cara menghubungkan dan mengorganisasikan pengetahuan baru dengan pengetahuan lama kemudian memikirkan konsep yang sedang dipelajari serta diharapkan mahasiswa dapat memperluas pengetahuan mereka selama proses belajar mengajar berlangsung.

METODE

Penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau dalam Bahasa Inggris disebut *Classroom Action Research* (CAR). Memiliki peranan yang sangat penting dan strategis untuk meningkatkan mutu pembelajaran baik dari segi kurikulum, metode dan proses perkuliahan ataupun peningkatan kualitas dosen. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Kunandar dalam bukunya Penelitian Tindakan Kelas (2011: 42) “Penelitian merupakan suatu kegiatan penyelidikan yang dilakukan menurut metode ilmiah yang sistematis untuk menemukan informasi ilmiah atau teknologi baru, membuktikan kebenaran atau ketidak benaran hipotesis sehingga

dapat dirumuskan teori atau proses gejala sosial”.

Instrumen merupakan alat untuk memperoleh data, informasi atau kejadian dengan lengkap, jelas, dan objektif” (Kunandar, 2011: 135). Instrumen yang diperlukan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) haruslah sejalan dengan prosedur dan langkah PTK. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua instrumen penelitian yaitu observasi dan tes. Instrumen pada penelitian ini terdiri dari lembar observasi aktivitas dosen dan aktivitas mahasiswa serta tes hasil akhir.

Data dalam penelitian ini yaitu data hasil validasi, data hasil observasi aktivitas dosen dan aktivitas mahasiswa serta hasil tes akhir dari mahasiswa. Selanjutnya ditarik kesimpulan berdasarkan kriteria keberhasilan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan model pembelajaran *CORE* (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) pada konsep refleksi ini dilaksanakan dalam empat kali pertemuan. Pada pertemuan ke-1 mahasiswa mampu menjelaskan pengertian Konsep Uji Beda Dua Rata-rata; Aplikasi Uji-t Dependen pada Data Berpasangan. Pertemuan ke-2 mahasiswa dapat menyajikan Hasil Uji-t Dependen pada Data Berpasangan; Aplikasi Uji-t pada Data Independen dan Penyajian Hasil Uji-t Independen. Pertemuan ke-3 mahasiswa dapat menyajikan Konsep Uji ANOVA dan Aplikasi Uji ANOVA. Pertemuan ke-4 mahasiswa melakukan kegiatan Tes Akhir Siklus

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *CORE* (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) dengan media. “*Connecting* dapat diartikan dengan menghubungkan apa yang telah diketahui mahasiswa, diskusi menentukan koneksi untuk belajar. Agar dapat berperan dalam suatu diskusi, mahasiswa harus mengingat informasi dan menggunakan pengetahuan untuk menghubungkan dan menyusun ide-idenya” (dalam Kumalasari,

2012). Dalam uraian diatas *Connecting* yaitu mahasiswa mengingat apa yang telah diketahui melalui pengetahuannya sendiri yaitu dengan cara menghubungkan ide-ide yang masuk dengan ide sebelumnya.

“*Organizing* dapat diartikan mahasiswa mengorganisasikan informasi-informasi yang diperolehnya”. (dalam Kumalasari, 2012). Dalam uraian diatas *Organizing* yaitu mahasiswa mengumpulkan ide-ide untuk memahami materi. Untuk membantu proses kegiatan mahasiswa dengan cara diskusi kelompok.

“*Reflecting* dapat diartikan tahap saat mahasiswa memikirkan secara mendalam terhadap konsep yang dipelajarinya”. Menurut Sagala (dalam Kumalasari, 2012). “Refleksi adalah cara berfikir kebelakang tentang apa yang sudah dilakukan dalam hal belajar di masa lalu. Mahasiswa menyimpulkan dengan bahasa sendiri tentang apa yang mereka peroleh dari pembelajaran ini” (dalam Kumalasari, 2012). Dalam uraian diatas *Reflecting* yaitu siswa mendapatkan apa yang baru dipelajari sebagai pengetahuan yang baru, yang merupakan revisi dari pengetahuan sebelumnya. Kemudian siswa menyimpulkan dengan bahasa sendiri apa yang diperoleh dari pembelajaran ini.

“*Extending* dapat diartikan sebagai tahap saat mahasiswa dapat menggeneralisasikan pengetahuan yang mereka peroleh selama proses belajar mengajar berlangsung. Sedangkan untuk perluasan pengetahuan tersebut disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan mahasiswa tersebut” (dalam Kumalasari, 2012). Dalam uraian diatas *Extending* yaitu mahasiswa melalui tugas individu memperoleh pengetahuan dan menemukan hasil penyelesaian selama proses pembelajaran berlangsung.

Pada implementasi pembelajaran CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) di penelitian ini secara umum terbagi dalam tiga kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan penutup. Pada perkuliahan ini mahasiswa harus sudah dapat mengetahui Uji statistik.

Hal ini menjadi pengetahuan prasyarat mahasiswa dalam perkuliahan ini. Pengetahuan prasyarat ini akan membuat mahasiswa benar-benar siap belajar. Kegiatan menyiapkan mahasiswa meliputi persiapan fisik dan mental. Persiapan fisik meliputi menyediakan RPS dan SAP, menyiapkan materi perkuliahan dan instrumen perkuliahan, menyusun tes evaluasi pada materi Uji Statistik untuk tes akhir siklus, dan menyusun instrument penelitian. Sedangkan kegiatan mempersiapkan mental meliputi penyampaian salam, tujuan pembelajaran dan membangkitkan pengetahuan awal mahasiswa terhadap materi yang akan dipelajari. Pada pertemuan kedua dan ketiga pengaturan waktu sudah sesuai dengan RPS yang dilaksanakan yaitu pembelajaran CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*).

Hasil Observasi Aktivitas Dosen dan Mahasiswa

Berdasarkan data hasil observasi dosen yang dilakukan observer pada pertemuan 1 diperoleh 90%, untuk pertemuan 2 diperoleh 90%, untuk pertemuan 3 diperoleh 90%. Berdasarkan kriteria hasil observasi dosen, aktivitas dosen pada pertemuan 1, 2, 3 sangat baik.

Pelaksanaan observasi aktivitas mahasiswa dilaksanakan oleh observer. hasil observasi mahasiswa yang dilakukan observer pada pertemuan 1 diperoleh 86,66%, untuk pertemuan 2 diperoleh 86,66%, untuk pertemuan 3 diperoleh 86,66%. Berdasarkan kriteria hasil observasi dosen, aktivitas dosen pada pertemuan 1, 2, 3 sangat baik.

Berdasarkan hal tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa: penerapan model CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) yang dilaksanakan sudah memenuhi kriteria keberhasilan aktivitas dosen dan mahasiswa sangat baik.

Hasil Belajar Mahasiswa

Hasil belajar yang diperoleh dari pembelajaran CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) pada Tes Akhir Siklus, ketuntasan klasikal mencapai 83% dari 6 mahasiswa memperoleh skor lebih dari sama dengan 75 terdapat 1 mahasiswa yang belum tuntas. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa implementasi model pembelajaran CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) dikatakan berhasil dengan alasan aktivitas dosen dan mahasiswa dalam kriteria sangat baik dan juga hasil belajar mahasiswa tuntas secara klasikal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

Diskripsi Implementasi Model Pembelajaran *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*. (1) *Connecting*, Pada tahap ini dosen menyampaikan konsep lama yang akan dihubungkan dengan konsep baru agar mahasiswa mengingat pembelajaran yang telah dipelajari sebelumnya dan menyampikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai mahasiswa; (2) *Organizing*, Pada tahap ini pengorganisasian ide-ide untuk memahami materi yang dilakukan oleh mahasiswa dengan bimbingan dosen. Dosen menyampaikan materi Uji Statistik; (3) *Reflecting*, Pada tahap ini dosen membagikan lembar aktivitas kelompok agar mahasiswa memikirkan kembali, mendalami, dan menggali informasi yang sudah didapat dan dilaksanakan dalam kegiatan belajar kelompok mahasiswa. Selanjutnya dosen menunjuk untuk mempresentasikan hasil diskusinya; (4) *Extending*, Pada tahap ini dosen membagikan soal latihan individu untuk mengetahui seberapa pemahaman mahasiswa dalam setiap pertemuan dan mahasiswa disuruh untuk mengerjakan soal latihan individu tersebut.

DAFTAR RUJUKAN

- Ardianingsih A, Yunitarini S, 2012, Etika, Profesi Dosen dan Perguruan Tinggi: Sebuah Kajian Konseptual, Jurnal Ekonomi dan Bisnis 10(01): 38-46
- Kumalasari, Ellisia. 2012. *Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMP Melalui Pembelajaran Matematika Model CORE*. Jurnal Pendidikan. Jurusan Pendidikan Matematika, MIPA Sekolah Tinggi Ilmu Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Siliwangi Bandung. Diunduh <http://publikasi.stkipsiliwangi.ac.id/files/2012/11/Ellisia-Kumalasari.pdf>. Diakses tanggal 01 Juli 2025.
- Kunandar. 2011. *Langkah mudah Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rajawali pers.
- Ngalimun. 2014. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Putri, Filla Renita. Murda, Nyoman. Riastini, Nanci. 2013. *Pengaruh Model Pembelajaran CORE Berbantuan Lingkungan Terhadap Ketrampilan Berpikir Kritis IPA Siswa Kelas IV SD Gugus I Kecamatan Negara*. Diunduh. Diakses tanggal 01 Julii 2025.
- Putrianingsih, S., Muchasan, A., & Syarif, M. (2021). Peran Perencanaan Pembelajaran Terhadap Kualitas Pengajaran. Inovatif: Jurnal Penelitian Pendidikan, Agama, Dan Kebudayaan, 7(1), 138–163.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suprijono, Agus, 2011, *Cooperative Learning*, Yogyakarta: Pustaka Belajar.

- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Surabaya: Cana Media Group.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.